

**Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Kelas Iv Sd Sebagai Upaya Mengembangkan Ketrampilan Sosial**

**Pipit Laila Fitri, Prihatin Sulistyowati, Dwi Agus Setiawan**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia*

[pipitlaila12@yahoo.com](mailto:pipitlaila12@yahoo.com)

**Abstact**

*The purpose of this study is to develop a social studies learning module based on Contextual Teaching and Learning (CTL) that is feasible, practical and effective in the material of natural resources and economic activities in grade IV elementary school as an effort to develop social skills. The research design of this study uses the ADDIE model which includes five stages of development, namely the analysis stage (Analysis), the planning stage (Design), the development stage (Development), the implementation stage (Implementation), and the evaluation stage (Evaluation). Then, the research instruments include observations that are made to determine the effectiveness of social skills, questionnaires to determine product feasibility, product practicality. The subjects of the trial were 10 fourth grade students of SDN Kedungsalam 01 Malang Regency. The data analysis of this study uses quantitative and qualitative methods. Based on the development stage through validation, it can be known that the module developed is feasible, criteria are feasible with achievement of design validation 90%, and achievement of material validation is 76%, and achievement of language validation is 75%. Module practicality level by teacher 91% and 83% student response as declared practical modules. Therefore, the results of the 3.61 social skills effectiveness category are very good. In conclusion, the module based on Contextual Teaching and Learning (CTL) can be categorized as feasible for use in the learning process.*

*Keywords : Social Studies Learning, Contextual Teaching and Learning, Social Skills*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang layak, praktis dan efektif pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi kelas IV SD. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Instrumen penelitian meliputi observasi dan angket. Subjek uji coba 10 siswa kelas IV SDN Kedungsalam 01 Kab Malang. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pada tahap pengembangan melalui validasi, diketahui bahwa modul yang dikembangkan layak, kriteria layak dengan ketercapaian validasi desain 90%, dan ketercapaian validasi materi 76%, dan ketercapaian validasi bahasa 75%. Tingkat kepraktisan modul oleh guru 91% dan respon siswa 83% sebagai modul dinyatakan praktis. Hasil efektifitas ketrampilan sosial 3,61 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikategorikan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran

**Kata Kunci** : Pembelajaran IPS, *Contextual Teaching and Learning*, Ketrampilan Sosial

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing di dalam kehidupan kita. Sejak kecil kita sudah menjalani berbagai proses pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sesmiarni, 2014) Pendidikan mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan kita. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena masih banyak dijumpai siswa yang kurang semangat, terdorong, dan berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang malas ini disebabkan tidak adanya intensif yang menarik bagi dirinya dan dia merasa tidak senang terhadap pelajaran yang diterima. (Nurkholis, 2013)

Agar proses pembelajaran lebih menarik serta bermakna bagi siswa, maka diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif yang disajikan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya adalah guru perlu membangun kreativitas mereka sendiri agar mampu membuat bahan ajar yang inovatif, salah satunya bahan ajar yang dimaksud adalah modul.. (Munirah, 2015).

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk media cetak yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Modul sebagai media pembelajaran yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional. Modul digunakan sebagai pengorganisasian materi pembelajaran yang memperlihatkan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung pada materi pembelajaran. (Budiono & Susanto, 2006)

Modul sebagai fasilitas untuk proses pembelajaran yang dimanfaatkan siswa untuk belajar sendiri. Modul dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul dirancang lebih menarik untuk mendorong siswa belajar dengan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam setiap modul. (Ramadhana, 2017)

Modul adalah kumpulan berisi materi yang membantu siswa untuk mampu belajar sendiri tanpa dampingan guru. Modul dibuat untuk mendorong siswa bisa menghubungkan materi dengan dunia nyata berdasarkan atas pengalamannya. Modul terdapat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki.(Imansari, 2016)

Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran. Karena dapat merangsang siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan adanya modul sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan, siswa di rangsang untuk belajar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memperkaya wawasan serta dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul. Dikarenakan modul memuat petunjuk kegiatan belajar sendiri secara mandiri (*self instructional*) serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul.(Lasmiyati, 2014).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.(Febriana, 2011) Pendidikan IPS lebih menekankan pada ketrampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkungan diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal ketrampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada ketrampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.(Afandi, 2013)

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa belum bisa menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih menekankan kepada proses keterlibatan langsung siswa untuk menemukan materi, yang berarti proses pembelajaran di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah model yang cocok untuk siswa, karena dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini

penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan. CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata siswa, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat. (Hasibuan, 2014)

CTL adalah suatu cara belajar mengajar yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Konsep dasar CTL ada tiga hal yang harus dipahami, pertama CTL menekankan pada proses pembelajaran untuk menemukan materi, siswa tidak hanya menemukan materi akan tetapi siswa menemukan sendiri hal baru. Kedua CTL mendorong siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa, dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam erat dalam pengetahuan siswa. Ketiga CTL siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya CTL akan terus berkembang dalam pemikiran dan pengetahuan siswa. (Husni, 2011). CTL menekankan pembelajaran yang menekankan siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir berdasarkan pengalamannya untuk menemukan hal baru. (Wahyuni, 2015)

CTL konsep belajar yang membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan peristiwa yang dialami yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang baik dengan pengetahuan yang diketahui dan dengan peristiwa yang ada disekililing siswa. (Putri, 2018)

Ketrampilan sosial merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, karena melalui ketrampilan sosial dapat berinteraksi dan menangkap berbagai informasi di lingkungan sekitar. Anak dapat mengungkapkan perasaan dan keinginan melalui ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial sangat penting ditingkatkan sejak usia dini, dimulai saat anak masih berada dilingkungan keluarga dilanjutkan ketika anak memasuki lembaga pendidikan prasekolah. Peningkatan ketrampilan sosial ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui interaksi verbal maupun non verbal yang sederhana secara tepat dan mampu berinteraksi berbicara secara efektif. (Pujiati, 2013)

Ketrampilan sosial adalah membangun kemampuan untuk menemukan hubungan yang baik. Anak yang memiliki kesadaran yang baik akan mampu hidup

bersama dengan orang lain. Ketrampilan sosial bukan dimiliki oleh anak sejak lahir akan tetapi di peroleh melalui proses belajar. (Perdani, 2013)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan untuk menanggapi yang dikendaki oleh orang lain. Ketrampilan sosial yang dibutuhkan untuk dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat yang dekomasi dan masyarakat global yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Unsur dalam ketrampilan sosial meliputi: pengaruh, perubahan, kepemimpinan, dan kemampuan tim. (Andriani, 2016). Ketrampilan sosial sangat erat hubungannya dengan kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya, menjalin pertemanan baru. Kurangnya ketrampilan sosial akan berdampak pada prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kurang aktif. (Izzati, 2014)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Kedungsalam bahwa masalah yang di hadapi tersebut belum adanya bahan ajar *printed teks* lain selain buku LKS dan buku dari pemerintah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan LKS dan buku teks dari pemerintah, di sisi lain siswa yang membutuhkan bahan ajar dapat digunakan dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu materi tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi berbasis CTL masih kurang dalam menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak belajar hanya dengan buku, tanpa adanya hubungan dengan kehidupan sehari-hari anak yang terselip didalamnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan modul berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa sekolah dasar karena selama ini belum tersedia modul tersebut. Dalam penelitian ini dipilih pengembangan modul, karena siswa dapat belajar sendiri tanpa dampingan dari guru. Selain itu, di harapkan dengan adanya modul berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini di harapkan bisa menjadikan anak didik lebih memahami materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE. Model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. (Wijayanti, 2005). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di SDN Kedungsalam 01 Kab Malang sebanyak 10 siswa. Penulis sangat berperan dalam pembuatan modul untuk mendapatkan hasil yang layak, praktis dan efektif. Jenis data yang diperoleh dari uji coba produk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis CTL dibagi menjadi dua jenis. Pertama berupa data kuantitatif yang diperoleh dari instrument pengumpulan data dan data kualitatif dari saran dan komentar perbaikan produk yang dihasilkan dari validator, guru dan dosen pembimbing. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pengembangan adalah aspek kelayakan yaitu dari ahli materi, bahasa dan desain. Aspek kepraktisan yaitu dari guru dan respon siswa. Aspek keefektifan diperoleh dari mengembangkan ketrampilan sosial.

**Tabel 1. Aspek yang dinilai**

| <b>Aspek</b> | <b>Instrument</b> | <b>Responden</b> |
|--------------|-------------------|------------------|
| Kelayakan    | Lembar angket     | Ahli materi      |
|              |                   | Ahli desain      |
|              |                   | Ahli bahasa      |
| Kepraktisan  | Lembar angket     | Guru             |
|              |                   | Siswa            |
| Keefektifan  | Lembar observasi  | Siswa            |

Analisis data untuk mengetahui aspek yang dinilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor yang di harapkan}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengukur modul berbasis CTL, Melalui modul berbasis CTL ini dapat mengembangkan ketrampilan sosial. Tujuan dikembangkan modul berbasis CTL ini untuk membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-

hari siswa. Berikut data yang diperoleh selama penelitian dengan mengembangkan modul berbasis CTL.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kelayakan**

| No | Aspek           | Skor % |
|----|-----------------|--------|
| 1  | Uji Ahli Materi | 76%    |
| 2  | Uji Ahli Bahasa | 75%    |
| 3  | Uji Ahli Desain | 90%    |

Berdasarkan hasil penelitian dari uji ahli materi mendapat presentase 76% modul yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran yang dari ahli materi yaitu gunakan halaman yang kosong, warna cover yang kurang cerah, pertanyaan yang ddigunkan terlalu gampang. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa mendapat presentase 75% modul yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran dari ahli bahasa yaitu sesuaikan tingkat bahasa siswa kelas IV SD, perbaiki perbendaharaan kata. Berdasarkan hasil penelitian dari ahli desain mendapat 90% modul yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran yang dari ahli desain yaitu gunakan halaman yang kosong, penempatan halaman, diperhatikan tata letak, sumber belajar.

**Tabel 3. Hasil Kepraktisan**

| No | Aspek       | Skor |
|----|-------------|------|
| 1  | Aspek guru  | 91%  |
| 2  | Aspek siswa | 83%  |

Berdasarkan hasil kepraktisan dari aspek guru mendapatkan presentase 91% modul yang dikembangkan praktis digunakan. Saran dari guru yaitu penambahan materi yang lebih khusus untuk sumber daya alam atau alam akan lebih bagus untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil kepraktisan dari aspek siswa mendapatkan presentase 83% modul yang dikembangkan praktis digunakan oleh siswa sebagai media proses belajar mengajar.

**Tabel 4. Hasil Keefektifan**

| No | Aspek            | Skor |
|----|------------------|------|
| 1. | Lembar observasi | 3,61 |

Dari lembar observasi dapat diperoleh rata-rata hasil keefektifan untuk mengembangkan ketrampilan sosial 3,61 dengan kriteria sangat baik. Kriteria baik dapat dilihat dari aspek yaitu kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, memberi atau menerima pendapat orang lain

## **SIMPULAN**

Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas 4 dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi yaitu ahli desain memperoleh 90% dengan kategori sangat layak dari ahli bahasa 75% dengan kategori layak, dan dari ahli materi 76% dengan kategori layak. Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas 4 SD dinyatakan praktis. Berdasarkan hasil penilaian guru memperoleh 91% dengan kategori sangat layak, dan respon siswa memperoleh 83% dengan kategori sangat layak. Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas 4 SD dinyatakan efektif. Dengan tingkat keefektifan ketrampilan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberi/menerima kritikan atau saran. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh rata-rata ketrampilan sosial kelas 4 memperoleh rata-rata 3,61 dengan kriteria sangat baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, R. (2013). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. *Pedagogia Sidoarjo*, 2(1), 98–108.
- Andriani, R. E. (2016). *Upaya Peningkatan Ketrampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Congklak*. *Gulawentah : Jurnal Studi Sosial*, 4, 14–23.
- Budiono, E., & Susanto, H. (2006). *Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisis Kuantitatif untuk Soal-soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika*



- Indonesia, 4(2), 79–87.
- Febriana, A. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 151–161.
- Hasibuan, I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. *Logaritma*, II(01), 1–12.
- Husni, S. (2011). *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM)*. *Edumatika*, 1(1), 44–56.
- Imansari, N. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Teori Medan*. *Madiun : Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1, 56–61.
- Izzati, N. (2014). *Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa*. *Jurnal Edueksos*, III(1), 87–100.
- Lasmiyati. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174.
- Munirah. (2015). *Sistem Pendidikan Di Indonesia*. *Auladuna*, 2(36), 233–245.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Perdani, P. A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B*. *Pendidikan Usia Dini*, 7(edisi 2), 335–350.
- Pujiati, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan*. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1–10.
- Putri, P. S. dan N. M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1*. *Malang: Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3, 1–6.
- Ramadhana, R. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Sosial*. *Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan YPUP Makasar*.
- Sesmiarni, Z. (2014). *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2).

Wahyuni, Sri Muji. (2015). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling*. *Jurnal Profesi Pendidik*, 2(1), 26–34.

Wijayanti, W. (2005). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Model Pembelajaran CTL Berbatuan Flipbook Maker Untuk SMA X*.